

NOMOR SKRIPSI  
6049/PMI-D/SD-S1/2023

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM Mendukung PROGRAM  
*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) MELALUI PENYEDIAAN  
SARANA AIR BERSIH DI DESA BUKIT LEMBAH SUBUR  
KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**



OLEH  
**ERFANDI ARIFianto**  
NIM : 11940111305

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444H/ 2023M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN  
SUSKA RIAU



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM Mendukung PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) MELALUI PENYEDIAAN SARANA AIR BERSIH DI DESA BUKIT LEMBAH SUBUR KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN " Yang ditulis oleh :

Nama : Erfandi Arifianto  
Nim : 11940111305  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / Tanggal : Rabu / 05 juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 juli 2023



Prof. Dr. Laron Rosidi, S. Pd., M.A

NIP. 198111182009011006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua/ Penguji I

Dr. Titi Antin, M.Ag

NIP: 19700301 199903 2 002

Sekretaris/ Penguji II

Muhammad Soim, M. A

NIP: 130 417 084

Penguji III

Dr. Ginda Harahap, M.Ag

NIP : 19630326 199102 1 001

Penguji IV

Yefni, M.Si

NIP : 19700914 201411 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ERFANDI ARIFIANTO**  
 NIM : **11940111305**  
 Tempat/Tgl. Lahir : **Pejalawan, 06 Januari 2001**  
 Fakultas/Pascasarjana : **Dakwah dan Komunikasi**  
 Prodi : **pengembangan masyarakat Islam**  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
**Upaya pemerintah desa dalam mendukung program Sustainable Development Goals (SDGs) melalui penyediaan sarana air bersih dan sanitasi di desa budi Lembah Subur Kecamatan Kemuning Kabupaten Pejalawan.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 - Juli - 2023  
 Yang membuat pernyataan



*Erfandi Arifanto*  
**Erfandi Arifanto**

NIM : **11940111305**

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Nama : ERFANDI ARIFianto**  
**NIM : 11940111305**  
**Judul : UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM Mendukung PROGRAM *Sustainable Development Goals* (SDGS) MELALUI Penyediaan Sarana Air Bersih DI Desa Bukit Lembah Subur**

Latar belakang dalam penelitian ini yakni, mengenai sarana air bersih di desa bukit lembah subur namun masih menemukan air yang tidak bersih yang diakibatkan oleh kondisi geografis maka dari itu perlunya upaya pemerintah dalam mendukung Program *Sustainable Development Goals* SDGs terhadap penyediaan sarana air bersih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam mendukung program SDGs melalui penyediaan sarana air bersih di Desa Bukit Lembah Subur. Metode yang di gunakan dalam peneitian ini yakni Kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, dengan informan sebanyak 6 Orang, Hasil dalam Penelitian ini yakni Upaya pemerintah Desa Bukit Lembah Subur yaitu melakukan program pamsimas, menyediakan sumur bersih dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk menghemat air dan cara menalang air, selain itu Upaya untuk mendukung program SDGs agar air bersih tetap selalu ada dan bersih yaitu dengan menanam pohon, tidak membuang sampah terutama di selokan, tidak mencemari sungai dan selalu membersihkan sungai agar tetap bersih dan terjaga.

**Kata Kunci: *Sustainable Development Goals* (SDGS), Saran Air Bersih, Sanitasi, Desa Bukit Lembah Subur.**

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : ERFANDI ARIFianto  
**Student ID** : 11940111305  
**Title** : ***GOVERNMENT EFFORTS IN SUPPORTING THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) THROUGH THE PROVISION OF CLEAN WATER FACILITIES IN BUKIT LEMBAH SUBUR VILLAGE***

The background in this research is regarding clean water facilities in the village of Bukit Lembah Fertile but still finding unclean water caused by geographical conditions, therefore the government's efforts are needed to support the Sustainable Development Goals SDGs Program for the provision of clean water facilities. The purpose of this study was to find out the village government's efforts to support the SDGs program through the provision of clean water facilities in Bukit Lembah Subur Village. The method used in this research is Qualitative, using data collection methods, Observation, Interview and Documentation, with 6 informants. The results of this study are the efforts of the Bukit Lembah Subur Village government, namely carrying out the Pamsimas program, providing clean wells and conducting outreach to the community to save water and how to gut water, in addition to efforts to support the SDGs program so that clean water is always available and clean, namely by planting trees, not throwing garbage, especially in ditches, not polluting rivers and always cleaning rivers to keep them clean and maintained.

**Keywords:** *Sustainable Development Goals (SDGS), Clean Water Facilities, Sanitation, Bukit Lembah Subur Village.*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah – Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM Mendukung PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) MELALUI PENYENDIAN SARANA AIR BERSIH DI DESA BUKIT LEMBAH SUBUR**'. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulis berterimakasih kepada Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda tersayang Erni yang telah memberi dukungan secara moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag selaku Rektor UIN Suska Riau. Terimakasih dalam hal ini telah menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III. Terimakasih dalam hal ini yang telah memimpin dan mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh keseriusan serta tanggung jawab.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M. Si Selaku Ketua Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau serta selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas semua masukan, arahan serta bimbingan yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Yefni, M. Si Selaku Sekretaris Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan motivasi kepada penulis selama penulis mengemban ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan, terkhusus tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

6. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal adminitrasi.

7. Kepada keluarga tercinta, Ayahanda Zulkarnain, Ibunda Erni Dan Adik-Adikku tercinta, Erik Ariyandes, Ermadhan Ariyagusti Dan Muhammad Azzami Arfan.

8. Bapak Akhid Sulistyio Nugroho A.Md selaku Kepala Desa Bukit Lembah Subur dan seluruh Staff yang telah mendukung dan meluangkan waktu serta bersedia menjadi informan dalam penelitian yang di lakukan.

9. Kepada Keluarga KKN Desa Tri Mulya Jaya kecamatan Ukui atas semua dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat seperjuangan hipmaker, Putra Sampoerna, Muhammad Afdan, Indah Ananda, Lerisa putri, Sukma Putri Dertiyana yang selalu memberikan semangat dukungan dan bantuan serta motivasi yang telah di berikan selama perkuliahan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Teman-teman seperjuangan program studi pengembangan masyarakat islam, terkhusus Lokal C, terima kasih telah menjadi teman baik serta atas semua bantuan dan informasinya selama perkuliahan
2. Untuk semua keluarga, saudara, sahabat dan semua pihak yang telah ikut serta telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam menyelesaikan program studi dan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu secara langsung ataupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang membangun dan bermanfaat untuk di perbaiki di masa yang akan datang. Kiranya hasil penelitian ini mudah- mudahan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi penulis dan pembaca. Aamin.

*Wasalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Penulis

**ERFANDI ARIFianto**

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Yang Relevan (Kajian Terdahulu).....	10
B. Landasan Teori .....	14
C. Konsep Operasional.....	30
D. Kerangka Fikir .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa.....	37
B. DEMOGRAFI.....	38
C. KEADAAN SOSIAL.....	40
D. KEADAAN EKONOMI.....	44
E. KONDISI PEMERINTAHAN DESA .....	48

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1.1.Hasil Penelitian .....	55
1.2.Pembahasan .....	82

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**DAFTAR TABEL**

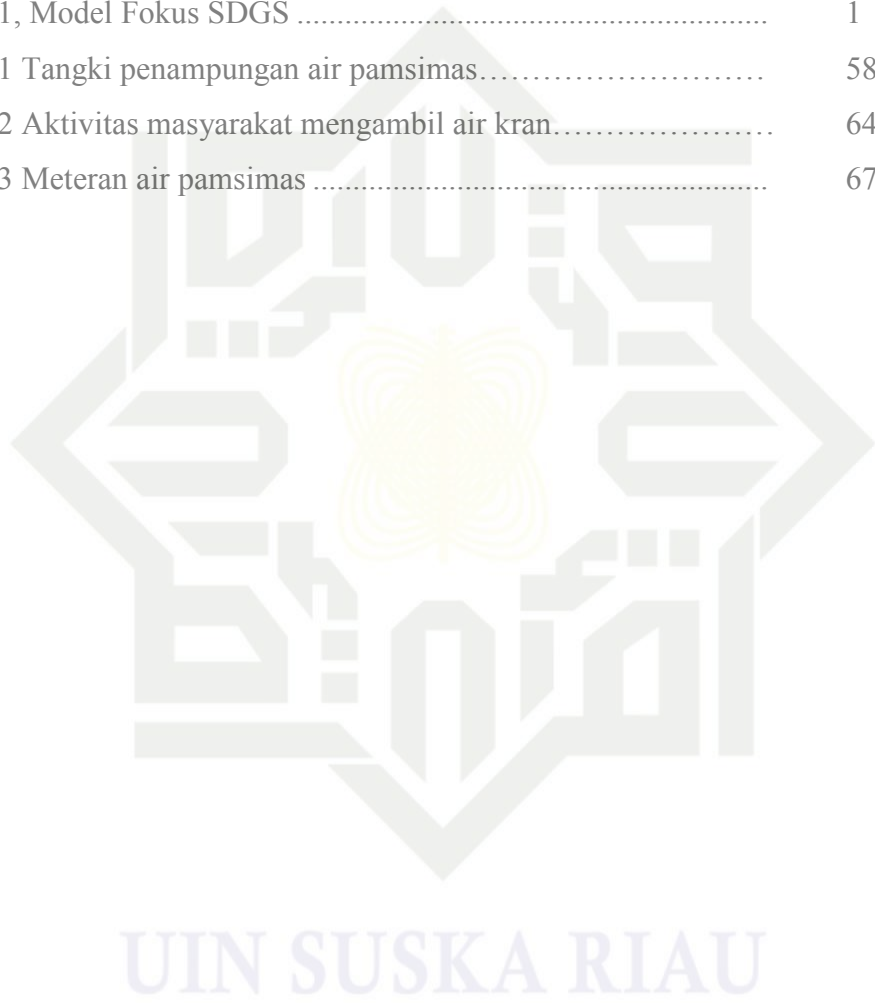
Tabel 1.1, Perbandingan SDGs dengan SDGs Desa .....	3
Tabel 3.1, Informan Penelitian.....	33
Tabel 4.1, Luas Wilayah Desa .....	38
Tabel 4.2, Orbitaesi Desa .....	38
Tabel 4.3, Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin .....	39
Tabel 4.4, Pendidikan.....	40
Tabel 4.5, Data Keagamaan Desa Bukit Lembah Subur.....	42
Tabel 4.6, Jumlah tempat ibadah .....	43
Tabel 4.7, Tanaman Petani.....	44
Tabel 4.8, Jenis Perikanan.....	45
Tabel 4.9, Jenis Pekerjaan.....	46
Tabel 4.10, Aparat Desa.....	48
Tabel 4.11, Lembaga Kemasyarakatan .....	49
Tabel 4.12, Nama Dusun .....	51
Tabel 4.13, Jumlah Penduduk .....	56
Tabel 4.1, Data Tarif Pamsimas Sejahtera .....	56
Tabel 5.1, Uapaya Pemerintah Desa Terhadap Penyediaan Sarana Air Bersih.....	89

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1, Model Fokus SDGS .....	1
Gambar 5.1 Tangki penampungan air pamsimas .....	58
Gambar 5.2 Aktivitas masyarakat mengambil air kran.....	64
Gambar 5.3 Meteran air pamsimas .....	67



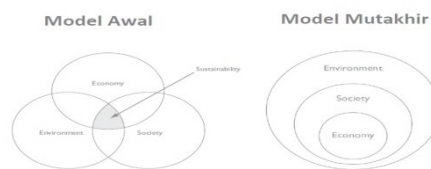
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Ide dari SDGs dilandasi oleh adanya urgensi pembangunan berkelanjutan untuk seluruh dunia. Meskipun definisi spesifik dari pembangunan berkelanjutan bervariasi, namun mempertahankan pembangunan yang mampu mencakup pendekatan garis bawah untuk kesejahteraan manusia masih menjadi concern dari beberapa negara. Dalam hal ini, hampir semua masyarakat dunia mengakui bahwa mereka memiliki tujuan yang sama terhadap pentingnya pembangunan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat di semua aspek. SDGs dilihat sebagai salah satu jalan bagi terjadinya konsensus mengenai sinergi lintas ekonomi, lingkungan, dan tujuan sosial.<sup>1</sup> Pembangunan yang berkelanjutan tentunya memperhatikan tiga domain dalam pembangunan, yaitu: domain ekonomi, domain sosial, dan domain Lingkungan. Integrasi antara ketiga himpunan bagian disebut paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Model pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah diresmikan sebagai pengganti *Millennium Development Goals* (MDGs).<sup>2</sup>

**Gambar 1.1**  
**Model Fokus SDGS**



Sumber : <http://sdgs.kemendes.go.id>

<sup>1</sup> Mansur Juned, dkk, Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok, Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional, 2018

<sup>2</sup> Agus Sutopo, S.ST, Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs), 2014, Jakarta: Badan Pusat Statistik. hlm. 132

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Sustainable development goals* (SDGs) menganut model keberlanjutan mutakhir, bukan lagi pilar (yang melihat ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpisah) atau *triple bottom line* (yang melihat adanya peririsan di antara ketiganya), melainkan model *nested* (yang melihat hubungan ketiganya secara komprehensif: ekonomi bagian dari sosial, dan sosial bagian dari lingkungan). Ini berarti SDGs melihat bahwa tidak adal tujuan yang terpisah apalagi bertentangan di antara ketiganya. Secara tegas, ini juga berarti hanya bentuk-bentuk ekonomi yang tunduk pada kepentingan sosial dan kelestarian lingkungan yang diperkenankan untuk dibangun dalam periode 2016-2030.<sup>3</sup> Peran Pamsimas masih masuk di dalam salah satu program SDGs karena menganggap bahwa air bersih adalah kebutuhan pokok penting masyarakat, untuk mempertahankan pengelolaan program air bersih itu masih ada maka, salah satu bagaimana menjaga lingkungan tetap terjaga, untuk mempertahankan agar lingkungan tetap terjaga maka dilakukan lah pogram penanaman pohon, menjaga kebersihan lingkungan.

Negara Indonesia melalui pemerintahannya berkomitmen untuk mewujudkan tujuan dari *sustainable development goals* yang mulai dari tingkat nasional sampai ketingkat desa. SDGs Desa merupakan upaya terpadu Pembangunan Desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya permendes Nomor 8 Tahun 2022 ini mengatur terkait dua hal yaitu a) Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2023; dan b) pedoman umum pelaksanaan penggunaan Dana Desa tahun 2023. Selanjutnya Peraturan Kementerian Desa Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015<sup>4</sup> yang menyebutkan bahwa dana desa digunakan untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan rakyat. Penggunaan dana desa diperuntukkan untuk program pengembangan fisik desa berupa pembangunan, pengembangan serta pemeliharaan infrastruktur desa, sarana prasarana desa serta pelestarian lingkungan hidup. SDGs Desa merupakan salah satu bagian penting dalam prioritas pembangunan. Pemerintah desa perlu memahami dan mampu

<sup>3</sup> Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, diakses dalam [www.kemendikbud.go.id/artikel/menko-kesra-kita-masih-punya-4-tantangan-mdgs-yang-belum-tercapai](http://www.kemendikbud.go.id/artikel/menko-kesra-kita-masih-punya-4-tantangan-mdgs-yang-belum-tercapai), pada 10 Desember 2022 pukul 9:46 WIB

<sup>4</sup> Peraturan Kementerian Desa No 21 Tahun 2015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan SDGs Desa menjadi prioritas pembangunan didesa terutama dalam penggunaan dana desa sebagaimana arahan dari peraturan permendes. Sesuai dengan Undang-Undang No 17 Tahun 2019 tentang program Pamsimas yang di implementasikan di tingkat Daerah. Dengan adanya peraturan baru ini menuntut agar aparat desa beserta tokoh-tokoh yang ada didesa perlu memahami bagaimana regulasi terbarusalah satunya dengan pembangunan di wilayah pedesaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dari 18 SDGS saya tertarik meneliti salah satu tujuan SDGS yaitu poin ke 6 terkait air bersih dan sanitasi lingkungan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 1.1 Perbandingan SDGs dengan SDGs Desa**

No	SDGs	SDGs Desa
1	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di manapun	Desa tanpa kemiskinan
2	Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan	Desa tanpa kelaparan
3	Menjamin kualitas pendidikan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia	Desa sehat dan sejahtera
4	Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua	Pendidikan desa berkualitas
5	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan	Keterlibatan perempuan desa
6	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua	Desa layak air bersih dan sanitasi
7	Menjamin akses energi yang terjangkau, handal, berkelanjutan, dan modern untuk semua	Desa berenergi bersih dan terbarukan
	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan	

<sup>5</sup> Jaka Anggara, Dkk, Pelatihan Perencanaan Pembangunan Desa Seruni Mumbul Dalam Rangka Mendorong Pencapaian SDG'sdi Lombok Timur, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora, Volume 1 No 4, 2022

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	SDGs	SDGs Desa
8	kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua	Pertumbuhan ekonomi desa merata
9	Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi	Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan
10	Mengurangi ketimpangan intra dan antarnegara	Desa tanpa ketimpangan
11	Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan	Kawasan pemukiman desa aman dan nyaman
12	Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan	Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan
14	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan	Desa peduli lingkungan laut
15	Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati	Desa peduli lingkungan darat
16	Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan	Desa damai berkeadilan
17	Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan	Kemitraan untuk Pembangunan Desa
18	-	Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif

Sumber : (Iskandar, 2020, pp. 90–92)

Dari tabel 1.1 di atas tampak ada satu point tambahan di SDGs Desa. Tambahan satu point ini adalah kelembagaan desa yang dinamis dan budaya yang adaptif dengan menetapkan indikator kegiatan tolong-menolong atas



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar ajaran agama, partisipasi tokoh agama dalam musyawarah desa dan implementasi pembangunan desa, pelestarian budaya dan penyelesaian masalah sosial melalui pendekatan budaya (Linggarwati, 2021, p. 362). Hal ini didasarkan pada pemberdayaan secara total yang dalam hal ini budaya dan agama dianggap modal sosial yang kuat.

Untuk itu maka salah satu hal yang penting untuk peningkatan kesejahteraan tersebut adalah tersedianya kebutuhan air bersih. Tanpa adanya air bersih sulit masyarakat tersebut untuk sejahtera. Ketersediaan air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Tanpanya kelangsungan kehidupan masyarakat akan terganggu tersebut penyakit bahkan tidak bisa beraktifitas.<sup>6</sup> Oleh sebab itu adalah wajar jika sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama baik di pedesaan maupun di perkotaan dengan anggaran pembiayaan berasal dari pemerintah pusat lewat dana desa yang disalurkan kepada setiap desa di Indonesia. Penanganan akan pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan potensi wilayah serta sarana dan prasarana yang tersedia. Air bersih jelas mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan masyarakat. Ketersediaan air bersih dan keberlanjutannya sangat erat kaitannya dengan pembangunan.

Desa bukit lembah subur adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Kerumutan , Kabupaten Pelalawan provinsi Riau, Desa Bukit Lembah Subur berasal dari Desa Kopau dan Dusun Pondok Kemuning,yang pada tahun 1985 dilakukan pembukaan hutan untuk proses Transpir (Transmigrasi Perkebunan Inti Rakyat). Kondisi geografis desa ini adalah struktur tanah liat yang mendominasi.sehingga pada tahun 1992 desa Bukit Lembah Subur resmi berdiri.

Dilihat dari penjelasan diatas dan di cocokkan dengan fakta dilapangan maka didapati hasil sementara bahwa pemanfaatan sumber air bersih di Desa Bukit Lembah Subur dinilai masih belum optimal dikarenakan sulitnya mendapat air bersih di desa tersebut hal itu disebabkan oleh bentuk geografis dan struktur tanah liat yang ada di desa tersebut. Sehingga mengharuskan masyarakat untuk

<sup>6</sup> Laporan World Commission On Environment And Development: Our Common Future (Laporan Bruntland, 2017). Hlm. 56

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjalankan aktifitas sehari-hari mulai dari mencuci, mandi bahkan dikonsumsi menggunakan air dari tanah liat dengan warna air seperti air susu. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan air di desa tersebut bila digunakan terus menerus adalah gatal-gatal dan akan lebih berbahaya jika dikonsumsi akan menyebabkan diare. Selain itu kepadatan penduduk di wilayah tersebut juga menjadi faktor penyebab kesulitan mendapatkan air bersih, sehingga tidak semua masyarakat yang memiliki sumur dan mengharuskan mereka menumpang kepada sumur tetangga dengan air yang tidak bersih. Hal itu tentu masih dinilai belum efektif untuk mewujudkan air bersih berdasarkan tujuan ke 6 dari dari *Sustainable Development Goals* yaitu air bersih dan sanitasi lingkungan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang, **“Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendukung Program *Sustainable Development Goals* (Pembangunan Berkelanjutan) Melalui Penyediaan Sarana Air Bersih Di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan yang sudah dipaparkan diatas , maka diperlukan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

### 1. Upaya Pemerintah Desa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar<sup>7</sup> Sedangkan dalam Kamus Etimologi, kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.. Sehingga menurut penulis upaya adalah kemampuan dari diri seseorang untuk meningkatkan, atau mengatasi suatu permasalahan dengan cara menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan, pemerintah desa adalah pemerintahan terendah , yang dipimpin langsung oleh kepala desa

<sup>7</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), Hal 1250

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau lurah dalam penyelenggaraan pemerintahan dilakukan sendiri dan terdiri dari kepala desa dan lembaga musyawarah desa.<sup>8</sup> Sehingga dijika diartikan upaya pemerintah desa adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa beserta jajarannya untuk mengatasi suatu permasalahan di desa yang dia pimpin dan juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerintah desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemerintah desa yang menjalankan program SDGS yaitu pemerintah desa Bukit Lembah Subur.

## 2. *Sustainable Development Goals (SDGS)*

*Sustainable Development Goals (SDGS)* atau pembangunan berkelanjutan, pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup dan pembangunan yang menjamin keadilan dan tatakelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>9</sup> Menurut Emil Salim pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia.<sup>10</sup> Yang dimaksud SDGS Dalam penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan air bersih sebagai salah satu tujuan dari 17 SDGS.

## 3. **Penyediaan Air Bersih**

Penyediaan air bersih adalah proses atau upaya untuk memastikan pasokan air yang aman, bersih, dan cukup untuk kebutuhan manusia dan lingkungan. Ini adalah bagian penting dari infrastruktur publik dalam rangka menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penyediaan air bersih Air bersih dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sungai, danau, waduk, mata air, atau sumur. Sumber air harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online, Diakses 13 Desember 2022 jam 19.45

<sup>9</sup> Kementerian PPN/ Bappenas, Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGS), Edisi III, 2020

<sup>10</sup> Emil Salim, Konsep Pembangunan Berkelanjutan, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keamanan dan kualitasnya. Air mentah yang diperoleh dari sumber air sering kali mengandung kontaminan seperti bakteri, virus, zat kimia, dan partikel padat lainnya. Oleh karena itu, air perlu diolah melalui proses seperti koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi, dan desinfeksi untuk menghilangkan kontaminan dan membuatnya aman untuk dikonsumsi. Setelah air diproses, ia harus didistribusikan ke rumah-rumah, bangunan, atau masyarakat yang membutuhkannya. Ini melibatkan jaringan pipa yang luas dan infrastruktur yang dibangun untuk mengalirkan air bersih ke tempat-tempat yang memerlukan. Air bersih juga perlu disimpan dengan aman di tangki atau wadah yang sesuai sebelum digunakan. Penyimpanan yang tepat membantu mencegah kontaminasi sekunder dan memastikan pasokan air yang cukup selama periode kekeringan atau gangguan pasokan. Selain penyediaan air bersih, penting juga untuk mengedepankan konservasi air. Ini melibatkan upaya untuk mengurangi pemborosan air, seperti perbaikan sistem pipa bocor, penggunaan teknologi efisien air, dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan air.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya pemerintah desa dalam mendukung program *sustainable development goals* (pembangunan berkelanjutan) melalui penyediaan air bersih di desa Bukit Lembah Subur?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam mendukung program *sustainable development goals* (pembangunan berkelanjutan) melalui penyediaan air bersih di desa Bukit Lembah Subur

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai pengembangan keilmuan tentang *sustainable development goals* dalam pemberdayaan masyarakat.
  - b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Pemerintah Desa
  - a. Mengukur keberhasilan program yang sudah dijalankan
  - b. Sebagai bahan evaluasi dan masukan kepada pemerintah Desa Bukit Lembah Subur terkait kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGS)
3. Manfaat Bagi Masyarakat
  - a. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat terkait penyediaan Air Bersih sebagai salah satu tujuan *sustainable development goals* (SDGS)
  - b. Terwujudnya air bersih sebagai sumber kehidupan , yang bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Yang Relevan (Kajian Terdahulu)

Penelitian ini akan mengemukakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat yang dianggap memiliki kesamaan dengan judul atau topik yang penulis teliti terkait dengan “Implementasi Pamsimas Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) Melalui Penyediaan Air Bersih”. Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai hal tersebut, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmandha Zanna, Aura pada tahun 2022 dengan judul *Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (Sdg's)*. Skripsi(S1, Fakultas Teknik Unpas. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan pelayanan air minum lebak, sebelum adanya pamsimas. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan di bidang sarana prasarana desa pada sektor air minum melalui program Pamsimas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran, dengan metode pengumpulan data secara primer dan sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis evaluatif, komparatif dan deskriptif. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, program Pamsimas di desa Sawarna sudah berjalan cukup baik dan terdapat peningkatan cakupan pelayanan air minum sebelum dan setelah adanya Program Pamsimas. Persentase arahan ketercapaian Akses Aman Air Minum dalam Program Sustainable Development Goals (SDG's) pun mencapai 79,63%, serta Program

Pamsimas berkontribusi terhadap Pembangunan Desa karena meningkatkan pola hidup sehat masyarakat.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan dengan penelitian diatas yaitu terkait permasalahan di desa tempat penulis meliti, bahwa di desa tempat penulis melakukan penelitian, masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam penelitian, disini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sementara penelitian terdahulu melakukan metode campuran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yatmi, Hasta Ferela pada tahun 2021 dengan judul Kajian Kinerja Keberlanjutan Pengelolaan program Pamsimas (Studi Kasus Di Kabupaten Dharmasraya). Skripsi, Universitas Bung Hatta. Masalah dalam penelitian ini adalah 128 jorong penerima program Pamsimas, 8 diantaranya tidak berfungsi. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan SPAM, mengukur kinerja keberlanjutan, membuat prioritas pengembangan dan menyusun upaya strategi untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan. Penelitian dilaksanakan dengan metode kualitatif dan kuantitatif dengan populasi dan sampel adalah masyarakat, konsultan pendamping dan pemerintah daerah Kabupaten Dharmasraya. Metoda analisa yang digunakan antara rumus indeks untuk mengukur tingkat keberlanjutan, Relative Important Index untuk identifikasi faktor penting, indeks prioritas pengembangan untuk menyusun faktor prioritas dan PDCA untuk menyusun strategi meningkatkan aspek-aspek keberlanjutan. Hasil penelitian terhadap jorong yang sarana air minumnya tidak berfungsi menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutannya berada pada kategori kurang berkelanjutan. Dimana aspek keuangan memiliki nilai keberlanjutan terendah sedangkan dengan nilai keberlanjutan tertinggi adalah aspek lingkungan. Untuk meningkatkan aspek keberlanjutan diperlukan komitmen dari masyarakat

<sup>11</sup> Rachmandha Zanna, Aura , Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (Sdg's). Skripsi S1, Fakultas Teknik Universitas Pasundan, 2022

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta penanganan secara komprehensif di semua aspek-aspek keberlanjutan.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah di penelitian sebelumnya sudah banyak dari program pamsimas yang terimplementasi, sementara dipenelitian penulis hanya ada 1 pamsimas yang belum sepenuhnya beroperasi sehingga belum nampak manfaat yang ditimbulkan. Nah dalam hal populasi dan sampel, jika penelitian sebelumnya menjadikan masyarakat sebagai subjek penelitian berbeda dengan penelitian penulis yang menjadikan perangkat desa sebagai subjek penelitian (informan kunci) dan masyarakat hanya sebagai informan pendukung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septiliyanus Hulu, tahun 2022 dengan judul Efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Governance Opinion, Volume 7 No 1. masalah dalam penelitian adalah program Pamsimas belum berjalan efektif dikarenakan kurangnya kebijakan dalam bidang administrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara yang kemudian hasilnya dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) khususnya di 3 desa kecamatan Boronadu belum terlaksana seefektif yang diharapkan karna dari 10 desa hanya 3 desa yang menjalankan program tersebut. Namun masih perbaikan dalam hal fasilitas. Disudut pandang masyarakat kehadiran Pamsimas sudah cukup membantu dikarenakan masyarakat sudah bisa mengakses air bersih.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Yatmi, Hasta Ferela pada Kajian Kinerja Keberlanjutan Pengelolaan program Pamsimas (Studi Kasus Di Kabupaten Dharmasraya). Skripsi, Universitas Bung angu

<sup>13</sup> Septiliyanus Hulu, Efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Governance Opinion, Volume 7 No 1 2022.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, disini jelas terdapat perbedaan permasalahan dan juga sasaran yang ingin di capai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh K. Yasmine pada tahun 2020, dengan judul penelitian kajian manfaat implementasi program pamsimasdi desa Pekuncen, Kecamatan Pegadon, Kabupaten Kendal. Jurnal PWK Volume 9 No 3, masalah dalam penelitian ini adalah kurang terawatnya sarana dan prasarana pamsimas dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait program pamsimas, ditambah lagi pola pikir masyarakat yang berpikir bahwa pemeliharaan pamsimas hanya tanggung jawab pemerintah desa. penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hasil penelitian menjelaskan bahwa pengelolaan program Pamsimas dilandasi oleh 5 komponen, salah satu komponen tersebut pemberdayaan masyarakat. Masyarakat menjadi aktor utama dalam implementasi program Pamsimas, masyarakat memiliki peran penuh dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan dan mengoperasikan serta memelihara sarana prasarana air minum dan sanitasi yang ada secara swakelola<sup>14</sup>

Perbedaan menonjol disini dapat dilihat dari sikap masyarakat terhadap pemanfaatan pamsimas di Desa masing masing. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

5. Rina Susanti tahun 2021, dengan judul penelitian peran masyarakat dalam pencapaian target sustainable development goals Desa layak air bersih dan sanitasi lingkungan. Jurnal education of humaniora and social science, Volume 3 No 3. Masalah yang ditonjolkan disini adalah partisipasi masyarakat yang baik yang dinilai sebagai keberhasilan dari pencapaian program pamsimas. artikel ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran masyarakat dalam upaya mendukung pencapaian target *sustainable development goals*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi dan pengisian kusioner. Hasil penelitian menjelaskan bentuk peran dan

<sup>14</sup> K. Yasmine, kajian manfaat implementasi program pamsimasdi desa Pekuncen, Kecamatan Pegadon, Kabupaten Kendal. Jurnal PWK Volume 9 No 3 2020

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya masyarakat desa yang belum memiliki akses air bersih dan sanitasi layak untuk mencapai target *sustainable development goals* nomor 6 berupa tenaga, pikiran, barang dan uang yang di wujudkan dengan tindakan menabung untuk membuat bak penampungan air hujan, membeli filter air dan memindahkan septik tank dengan memanfaatkan bahan beka sebagai wadah. Dapat menghasilkan wadah tempat mencuci tangan. Sementara untuk menjaga keberlanjutan program tersebut maka masyarakat memilih melakukan tindakan penghematan air , pemeliharaan dan perawatan infrastruktur serta menjaga kebersihan sungai.<sup>15</sup>

Berbeda dengan penelitian diatas peneliti mencoba melihat dari sudut pandang pemerintah desa yang berupaya dalam mengimplementasikan *sustainable development goals* (SDGS) terhadap salah satu poin tujuan yang dicapai adalah penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan di desa Bukit Lembah Subur. Dari sisi metodenya juga berbeda, peneliti lebih menekankan metode kualitatif dengan deskriptif yang mendalam. Selain itu peneliti juga memilih tempat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin meneliti di desa Bukit Lembah Subur, Pelalawan.

## B. Landasan Teori.

### 1. Tinjauan Umum Pemerintah Desa

#### a. Upaya Pemerintah Desa

Upaya pemerintah desa adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar, yang dilakukan oleh pemerintah beserta jajarannya untuk menyelesaikan masalah dan mencari solusi atas permasalahan yang ada di desa tersebut. Dalam hal ini upaya pemerintah desa di Bukit Lembah Subur adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kesulitan air bersih di desa tersebut.

Pemerintah desa merupakan sekumpulan orang yang mengelolah kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi

<sup>15</sup> Rina Susanti, peran masyarakat dalam pencapaian target sustainable development goals Desa layak air bersih dan sanitasi lingkungan. Jurnal education of humaniora and social science, Volume 3 No 3, 2021

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintahan serta membangun masyarakat.<sup>16</sup> Menurut Hanif Nurcholis,<sup>17</sup> pemerintah mempunyai tugas pokok yaitu: (1) melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun dan membina masyarakat; (2) menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah Provinsi, dan pemerintah kabupaten. Dari tugas pokok tersebut, lahirlah fungsi pemerintah desa yang berkaitan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pemerintah Desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa bertugas menyelenggarakan sistem pemerintahan desa, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pemberian pelayanan dan pembinaan kemasyarakatan desa. Sejalan dengan itu, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa juga mengartikan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa<sup>18</sup>

Selain itu menurut undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa pemerintah desa berperan dalam menentukan kebijakan desa dalam hal pembangunan desa, penataan dan tatakelola desa, pemberdayaan desa, pembinaan desa, pembangunan wilayah pedesaan yang terintegrasi serta berkelanjutan menuju desa yang kuat, mandiri,, demokratis, sejahtera dan berkeadilan.

Sehingga dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan kembali bahwa pemerintah desa adalah orang yang memiliki kewenangan dan mengatur jalannya pemerintahan di suatu desa untuk mewujudkan

<sup>16</sup> Adon Nasrullah, Sosiologi Pedesaan, Surakarta: Pustaka Setia, 2015, hlm. 109

<sup>17</sup> Hanif Nurcholis, Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah, Jakarta: Grasindo, 2005, hlm. 326

<sup>18</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan masyarakat di desa tersebut. Pemerintah desa juga berperan dalam menentukan kebijakan desa dalam hal pembangunan desa, penataan dan tatakelola desa, pemberdayaan desa, pembinaan desa, pembangunan wilayah pedesaan yang terintegrasi serta berkelanjutan menuju desa yang kuat, mandiri,, demokratis,sejahtera dan berkeadilan.

#### b. Struktur Pemerintah Desa Menurut Undang-Undang

Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Sementara, perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya. Yang dimaksud dengan “perangkat desa lainnya” dalam ketentuan ini adalah perangkat pembantu kepala desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun atau dengan sebutan lainnya. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah kepala atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

##### 1) Kepala Desa

Menurut Pasal 26 Undang-undang No. 6 tahun 2014 Tentang desa disebut bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

##### 2) Perangkat Desa

Perangkat desa terdiri dari: Sekretaris desa, pelaksana kewilayahan, Pelaksana teknis. Sedangkan tugas mereka adalah membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya. Karena itu, mereka diangkat dan diberhentikan oleh kepala desa. Kemudian, dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa.

##### 3) Badan Permusyawaratan Desa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BPD (Badan Permusyawaratan Desa) mitra kepala desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Keanggotaan BPD merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah yang pengisiannya dilakukan secara demokratis. Jumlah anggota BPD ditetapkan dengan jumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 9 (sembilan) orang, dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk, dan kemampuan keuangan desa. Sedangkan tugas dan fungsi BPD adalah: 1) membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, 2) menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan 3) melakukan pengawasan kinerja kepala desa.<sup>19</sup>

#### c. Tugas Pokok Pemerintah Desa Terkait SDGS

Kepala desa adalah orang dengan struktur tertinggi di pemerintahan desa. Kepala desa memiliki wewenang dan peran dalam mengimplementasikan program yang sudah direncanakan. Kepala desa juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembangunan desa, untuk membawa desanya lebih maju. Pembangunan diarahkan untuk mendayagunakan potensi desa, atau mengatasi masalah desa. Untuk itulah dibutuhkan data yang valid, lengkap, dan berkelanjutan. Sama halnya terkait program pembangunan berkelanjutan atau sustainable development goals (SDGS) kepala desa beserta jajaran desa memiliki andil besar dalam hal itu diantaranya sebagai berikut :

Kepala Desa

- 1) Menetapkan relawan pendataan desa dalam surat keputusan kepala desa
- 2) Menggunakan dana desa atau sumber lainnya dalam APB desa untuk proses pelaksanaan pemuktahiran data SDGS

<sup>19</sup> Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pasal 7 (Jakarta, 2016), halaman 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memantau dan mengawasi proses pelaksanaan pemuktahiran SDGS desa
- 4) Melaksanakan musyawarah desa penetapan hasil pemuktahiran data SDGS desa

**Sekretaris Desa**

- 1) Sebagai pimpinan pada level desa yang mengelolah proses teknis pemuktahiran data SDGS desa
- 2) Memantau proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil pemuktahiran data SDGS desa
- 3) Menyiapkan data awal yang mencakup nama dan alamat dari keluarga warga desa
- 4) Bersama-sama pendata mengisikan data kedalam kusioner yang telah disediakan
- 5) Menerapkan penugasan kepada pendata dari perangkat desa beserta rukun tetangga untuk penugasan pendataan warga desa
- 6) Memantau dan memberikan motivasi serta mengatasi masalah yang ditemui dilapangan
- 7) Berhubungan dengan kementerian desa PDPT baik melalui pendamping desa ataupun tim sapa desa untuk melaporkan hasil kegiatan maupun menyelesaikan masalah terkait SDGS
- 8) Menyiapkan musyawarah desa pada akhir proses pemuktahiran data desa untuk mengecek hasil data SDGS.<sup>20</sup>

## 2. Tinjauan Umum Pembangunan Berkelanjutan ( *Sustainable Development Goals* )

### a. Pengertian Pembangunan Berkelanjutan ( *Sustainable Development Goals* )

Pembangunan berkelanjutan menurut Emil Salim bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi

<sup>20</sup> Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

kebutuhan dan aspirasi manusia.<sup>21</sup> Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources*; (2) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*.<sup>22</sup>

SDGs adalah upaya untuk melanjutkan tindak lanjut secara luas dipublikasikannya Millenium Development Goals, atau MDGs, yang telah dilaksanakan dari tahun 2000 sampai 2015.<sup>23</sup> Pembangunan berkelanjutan atau yang disebut dengan SDGS merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan menyerasikan sumber daya alam dengan manusia. Asumsi dasar serta ide pokok yang mendasari faham ini adalah

- 1) Proses pembangunan mesti berlangsung secara berlanjut, terus menerus, ditopang oleh sumber daya alam, kualitas lingkungan dan manusia yang berkembang secara berlanjut.
- 2) Sumber alam terutama tanah, air, udara memiliki ambang batas yaitu penciptaan yang berarti berkurangnya kemampuan sumber alam tersebut untuk menopang pembangunan secara berlanjut sehingga menimbulkan keserasian sumber alam dengan sumber daya manusia.
- 3) Kualitas lingkungan berkorelasi langsung dengan kualitas hidup.

<sup>21</sup> Emil Salim, Konsep Pembangunan Berkelanjutan, Jakarta: Bumi Aksara, 1990

<sup>22</sup> Permen LHK No 1 Tahun 2022 tentang rencana strategi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2020- 2024

<sup>23</sup> A.H Rahardian, Strategi Pembangunan Berkelanjutan, Jurnal Prosiding, Volume 3 No 1, 2016

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semakin baik kualitas lingkungan semakin positif pengaruhnya pada kualitas hidup. Seperti pada harapan usia hidup berpengaruh pada turunnya angka kematian.

- 4) Pada pembangunan berkelanjutan penggunaan sumber daya bagi arah pilihan masa depan harus terbuka.
- 5) Pembangunan berkelanjutan mengandaikan solidaritas transgenerasi yaitu generasi saat ini meningkatkan kesejahteraannya tanpa mengurangi kesejahteraan generasi masa depan.<sup>24</sup>

Sehingga dapat dijelaskan kembali bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengurangkan kesejahteraan generasi masa depan.

#### b. Ruang Lingkup Pembangunan Berkenajutan (Sustainable Development Goals)

*Sustainable Development Goals* merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Urgensinya yaitu guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Respon cepat pemerintah Indonesia dalam Implementasi SDGs Global dituangkan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan<sup>25</sup>. Merujuk pada Perpres Nomor 59 Tahun 2019, maka disusun SDGs Desa. Dasar pemikiran munculnya SDGs 18 yaitu menghargai keberadaan bangsa Indonesia yang sangat beragam dalam agama, budaya, bahasa, adat istiadat, serta menampung kearifan lokal masyarakat dan kelembagaan desa yang produktif agar bertahan, bahkan berkembang.

<sup>24</sup> Ismail Nawawi, *Pembangunan dan Problema Masyarakat (Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi)* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009), 141.

<sup>25</sup> Perpres Nomor 59 Tahun 2019



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi SDGs Desa yang selama ini dilakukan adalah dengan mengoptimalkan dana desa yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). SDGs Desa merupakan bentuk kristalisasi pembangunan total atas desa. Seluruh aspek pembangunan harus dirasakan manfaatnya oleh warga desa tanpa ada yang terlewat (*no one left behind*). Role pembangunan berkelanjutan SDGs Desa adalah implementasi program prioritas penggunaan Dana Desa<sup>26</sup>. Formula SDGs Desa secara integral dan sistematis dapat mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Merujuk dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, setidaknya ada 18 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa tersebut, yaitu (1) desa tanpa kemiskinan; (2) desa tanpa kelaparan; (3) desa sehat dan sejahtera; (4) pendidikan desa berkualitas; (5) desa berkesetaraan gender; (6) desa layak air bersih dan sanitasi; (7) desa yang berenergi bersih dan terbarukan; (8) pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa; (9) inovasi dan infrastruktur desa; (10) desa tanpa kesenjangan; (11) kawasan pemukiman desa berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan; (13) pengendalian dan perubahan iklim oleh desa; (14) ekosistem laut desa; (15) ekosistem daratan desa; (16) desa damai dan berkeadilan; (17) kemitraan untuk pembangunan desa; (18) dan kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adapti<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata , Panduan Unnes Giat Penguatan Generasi Milenial Pendukung SDGS Desa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2022

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021

Sehingga dapat dijelaskan kembali bahwa sustainable development goals (SDGS) adalah pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh para pemimpin dunia dengan urgensinya yaitu guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Yang memuat 18 tujuan utama dengan memanfaatkan dana desa yang mempertimbangkan budaya, bahasa, adat istiadat, serta menampung kearifan lokal masyarakat dan kelembagaan desa.

**c. Tujuan *sustainable Development Goals* (Pembangunan Berkelanjutan)**

- 1) Desa tanpa kemiskinan menargetkan penurunan angka kemiskinan hingga mencapai 0 % pada tahun 2030, dalam artian tidak boleh ada penduduk miskin di desa. Kemiskinan disini dimaksudkan bukan hanya persoalan ekonomi berupa rendahnya pendapatan, tetapi juga kerentanan atau kerawanan masyarakat menjadi miskin.
- 2) Desa tanpa kelaparan, menargetkan tidak ada kelaparan di desa. Hal itu diimplementasikan dengan mencapai kedaulatan pangan, memperbaiki nutrisi, dan mempromosikan pertanian berkelanjutan.
- 3) Desa sehat dan sejahtera, artinya adalah menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan, akses warga terhadap pelayanan kesehatan, terjangkauanya jaminan kesehatan dan menurunnya angka kematian ibu dan bayi.
- 4) Pendidikan desa berkualitas, pembangunan berkelanjutan berupaya meningkatkan pendapatan bagi penduduk desa terhadap pelayanan dasar serta melindungi setiap warga desa dalam segala bentuk bencana, tujuan ini bisa terealisasi apabila kualitas pendidikan di Indonesia baik.
- 5) Keterlibatan perempuan desa, maksudnya agar pemerintahan desa dengan dukungan dari berbagai pihak menjadi garda terdepan dalam kesamaan gender.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Desa layak air bersih dan sanitasi, maksudnya adalah agar pemenuhan dasar kebutuhan manusia berupa air bersih dan sanitasi yang layak dapat disediakan. Tercapainya tujuan SDGS desa ini dapat dilihat dari beberapa hal akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi layak mencapai 100 %, terjadinya efisiensi penggunaan air minum, aksi melindungi dan melestarikan sumberdaya air.
- 7) Desa berenergi bersih dan terbarukan, Ketersediaan energi yang cukup dan terjangkau dapat mendukung pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pelayanan kesehatan, pendidikan yang berkualitas, yang mendukung pembangunan manusia berkualitas. Melalui strategi listrikdesa dengan perluasan jaringan dan pembangunan pembangkit listrik di desa terpencil ditujukan agar ketersediaan energi dapat secara merata hingga di desa-desa terpencil agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat.
- 8) Pertumbuhan ekonomi desa merata. untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil pembangunan. Langkah yang ditempuh dengan cara menciptakan lapangan kerja yang layak, serta membuka peluang ekonomi baru bagi semua warga desa. Indikator keberhasilan tujuan ini mencakup terserapnya angkatan kerja dalam lapangan kerja; terlaksananya padat karya tunai desa yang mampu menyerap 50 persen angkatan kerja desa; tempat kerja yang memberikan rasa aman dan dilengkapi dengan fasilitas pelayanan kesehatan.
- 9) infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan, dimaksudkan agar dapat menyediakan modal fisik dan sumber daya sebagai aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka keandalan infrastruktur desa sangat menentukan. Mulai dari infrastruktur jalan desa, jalan poros desa, maupun infrastruktur

lainnya, yang mendukung aktivitas ekonomi warga desa, seperti infrastruktur bidang pertanian, perikanan, serta sektor-sektor lainnya.

- 10) Menanggulangi kesenjangan. SDGs Desa Nomor 10 dimaksudkan agar dapat menanggulangi permasalahan kesenjangan, baik kesenjangan antar daerah maupun kesenjangan antar orang. Adanya kesenjangan menjadi indikator bahwa hasil pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara, tidak dinikmati secara merata oleh berbagai kelompok kesejahteraan.
- 11) kawasan pemukiman desa aman dan nyaman, maksudnya adalah untuk memenuhi kebutuhan permukiman sebagai kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, agar manusia dapat menjalankan fungsi-fungsi sosial dan ekonomi di tengah-tengah masyarakat. Pemenuhan hak atas pemukiman menyaratkan pemukiman yang layak, bersih, aman, dan berkelanjutan. Persentase jumlah rumah layak huni di perkotaan lebih banyak dibandingkan di pedesaan. Kebutuhan permukiman layak huni dengan harga terjangkau sering kali tidak diimbangi dengan ketersediaan pemukiman yang memenuhi standar sarana prasarana yang dibutuhkan, seperti ruang terbuka hijau, lapangan olah raga, tempat usaha dan perdagangan, fasilitas umum, sanitasi, air bersih, dan pengelolaan limbah.
- 12) Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan yang dimaksudkan sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan warga. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang diciptakan harus mempertimbangkan keberlanjutan. Oleh karena itu, diperlukan langkah pengurangan jejak ekologi dengan mengubah cara memproduksi dan mengkonsumsi makanan dan sumber daya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam milik bersama, serta upaya mengurangi sampah beracun dan polutan adalah target penting untuk meraih tujuan ini. Salah satunya dengan mendorong warga, dunia usaha, serta konsumen untuk mendaur ulang dan mengurangi sampah. Untuk itulah, diperlukan pergeseran aktivitas produksi dan konsumsi yang lebih berkelanjutan.

- 13) Desa Tanggap Perubahan Iklim yang dimaksudkan agar dapat menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca dan emisi CO<sub>2</sub> yang disebabkan oleh deforestasi dan kebakaran hutan gambut dan pembakaran bahan bakar fosil untuk energi, pembangkit listrik, sektor industri, dan sektor transportasi. SDGs Desa nomor 13 ini bertujuan untuk membantu pengurangan dampak perubahan iklim global, dengan beberapa program yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 14) Desa Peduli Lingkungan laut yang dimaksudkan agar lingkungan laut Indonesia dengan panjang garis pantai mencapai 99.093 km dan luas wilayah perairan 6.3 juta km<sup>2</sup> serta wilayah laut yang menjadi pusat keanekaragaman hayati laut dunia dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Secara ekologis lautan juga menyerap 30% karbon dioksida yang diproduksi manusia. Namun yang terjadi saat ini adalah kerusakan perairan pesisir yang terus menerus karena polusi dengan rata-rata 13.000 keping sampah plastik/km<sup>2</sup> lautan, pengasaman laut, dan terjadinya over fishing. Oleh karena itu, tujuan SDGs Desa ini adalah untuk melindungi pantai dan lautan dari sampah.
- 15) Desa peduli lingkungan darat yang dimaksudkan agar lahan tetap aman dan produktif sehingga dapat menjamin kebutuhan manusia untuk tinggal dan memproduksi pangan saat ini dan masa yang akan datang, serta demi melindungi sumber daya alam dan margasatwa. Indikator keberhasilan capaian tujuan ini diantaranya

kebijakan pemerintah desa terkait upaya pelestarian keanekaragaman hayati; luas lahan terbuka hijau; serta jumlah satwa terancam punah.

- 16) Desa Damai Berkeadilan yang dimaksudkan agar terwujudnya kondisi desa yang aman, sehingga dapat memastikan pemerintah desa dapat bekerja secara adil dan efektif. Oleh karena itu, beberapa upaya yang harus dilakukan Pemerintah Desa dan Supra Desa adalah mengurangi segala bentuk kekerasan secara signifikan, dan menemukan solusi jangka panjang menghadapi konflik warga desa. Selama ini kejadian kejahatan di desa masih cukup tinggi. Oleh karena itu, SDGs Desa ini menetapkan beberapa target yang harus dicapai pada tahun 2030: tidak adanya kejadian kriminalitas, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kekerasan terhadap anak; lestarnya budaya gotong royong di desa; meningkatkannya indeks demokrasi di desa; serta tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak.
- 17) Kemitraan untuk Pembangunan Desa yang dimaksudkan untuk merevitalisasi kemitraan desa karena pembangunan desa tidak akan berhasil maksimal tanpa keterlibatan pihak-pihak yang terkait mulai dari tokoh masyarakat, pemuda penggerak desa, perempuan penggerak ekonomi desa, perguruan tinggi, dunia usaha, supra desa, tentu juga aparat desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kemitraan juga harus terjalin dengan desa lain, atau dengan kelurahan. Karena hanya dengan kemitraan/kerja sama itulah pembangunan berkelanjutan dapat terwujud.
- 18) Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif yang dimaksudkan untuk mendorong keberlanjutan pembangunan melalui kelembagaan desa yang kuat. SDGs Desa ini berusaha untuk mempertahankan kearifan lokal, serta melakukan revitalisasi dan menggerakkan seluruh elemen lembaga-lembaga di

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat desa. Karena, keterlibatan semua elemen desa, kuat dan berfungsinya lembaga di desa dalam kehidupan masyarakat, akan menjadi penopang kehidupan kebhinekaan di desa yang dinamis, serta pendorong tercapainya SDGs<sup>28</sup>

Berdasarkan 18 poin yang menjadi tujuan utama dari *sustainable development goals* (Pembangunan berkelanjutan), maka saya mengambil poin ke 6 terkait Desa layak air bersih dan sanitasi, maksudnya adalah pemenuhan dasar kebutuhan manusia berupa air bersih dan sanitasi yang layak dapat disediakan oleh setiap desa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Desa layak air bersih dan sanitasi dapat di implementasikan dengan berbagai program-program desa sesuai kebutuhan. Namun khusus untuk desa Bukit Lembah Subur program yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut adalah adanya Pamsimas Desa dan Juga sumur bor, diharapkan dengan adanya 2 program tersebut maka bisa mengatasi masalah air bersih yang ada di Desa Bukit Lembah Subur.

#### d. Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai pembangunan yang berupaya untuk tetap memelihara atau menjaga kebutuhan penduduk bagi tahun yang akan datang. Adapun dengan memperhatikan tiga isu utama yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal ini berarti pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam sistem kehidupan manusia. Pemilihan parameter dalam pembangunan berkelanjutan untuk suatu negara menjadi sangat penting dikarenakan untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan. Berikut beberapa indikator keberhasilan pembangunan berkelanjutan poin air bersih dan sanitasi lingkungan :

<sup>28</sup> Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata , Panduan Unnes Giat Penguatan Generasi Milenial Pendukung SDGS Desa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2022

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Akses air minum universal dan layak yang aman dan terjangkau bagi semua
- 2) Memastikan efisiensi dan penggunaan air bersih disemua sektor serta memastikan keberlangsungan proses pengambilan air untuk mengatasi kesulitan air bersih
- 3) Penetapan pengelolaan sumber daya air terpadu disemua tingkatan
- 4) Perlindungan dan perbaikan ekosistem terkait air
- 5) Perluas kerjasama dan pengembangan kapasitas dalam program yang berhubungan dengan air bersih termasuk dalam pemeliharaan air bersih
- 6) Penguatan dan dukungan partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi<sup>29</sup>

### 3. Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Proses perumusan SDGs tidak lepas dari aspirasi dan inspirasi dari pemerintah daerah. Melalui asosiasi kota dan pemerintah daerah di tingkat global, pemerintah daerah telah sangat aktif ikut andil dalam perumusan dan pengesahan SDGs. Selama periode penyusunan dokumen SDGs (2014-2015), pemerintah daerah dan kota telah memainkan peranan sangat aktif. Salah satunya, membentuk gugus tugas untuk SDGs dan Habitat III [*Global Taskforce of Local and Regional Governments for Post-2015 Agenda towards Habitat III (GTF)*]. Gugus tugas ini secara aktif melakukan advokasi selama masa penyusunan dokumen SDGs.

Salah satu keberhasilan pemerintah daerah adalah lahirnya tujuan Nomor 11 tentang perkotaan dan hunian warga yang inklusif, aman, tangguh terhadap bencana dan berkelanjutan. Gugus tugas pemerintah daerah (GTF) dalam proses SDGs juga telah mengajukan berbagai usulan

<sup>29</sup> Vita Elysia, Air Dan Sanitasi : Dimana Posisi Indonesia, Seminar Nasional Fmipa, Universitas Terbuka, 2018



substansial yang penting, yangakhirnya masuk menjadi tujuan dan sasaran dalam dokumen SDGs, di antaranya:

- a. *Goal 1*  
Kesehatan untuk semua lapisan usia dengan usulan indikator tingkat kematian penduduk akibat penyakit dan kecelakaan per 100 ribu penduduk, tingkatpolusi.
- b. *Goal 2*  
Kesetaraan gender dengan indikator keterwakilan politik perempuan yaitu proporsi kursi perempuan dalam Dewan Perwakilan Rakyat nasional dan daerah, serta proporsi perempuan dalam posisi manajer di pemerintah nasional dan daerah.
- c. *Goal 3*  
Ketersediaan air dan sanitasi dengan indikator proporsi rumah tangga dengan akses air minum (bukan air bersih), pengolahan limbah rumah tangga yang diolah sesuai dengan standar nasional.
- d. *Goal 4*  
Pembangunan infrastruktur dengan beberapa usulan indikator diantaranya proporsi penduduk yang berlangganan internet/broadband diantara 100 ribu penduduk (artinya, akses yang lebih luas dan terjangkau bagi semua penduduk terhadap internet).
- e. *Goal 5*  
Penurunan ketimpangan dalam negara dan antar-negara dengan menerapkan indikator Rasio Palma, yaitu perbedaan antara lapisan pendapatan tertinggi 10 persen dan lapisan pendapatan termiskin 10 persen (bukan hanya Rasio Gini, yang terbukti kurang sensitif dalam memetakan ketimpangan pendapatan antara kelompok pendatapan teratas dan terbawah).
- f. *Goal 6*  
Masyarakat inklusif, yaitu pemerintah daerah mengajukan usulan agar pemerintah di semua tingkatan termasuk pemerintah daerah membuka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh informasi mengenai anggaran pemerintah.<sup>30</sup>

#### 4. Tugas Pemerintah Desa Terkait Penyediaan Air Bersih

Fasilitas air bersih yang tersedia di masyarakat yang dinilai masih belum optimal mengharuskan pemerintah desa bekerja lebih keras untuk mengatasi masalah tersebut dengan menyediakan air bersih layak konsumsi untuk masyarakat. Sesuai dengan Permendagri no 84 Tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa yang dimuat didalamnya tentang pembangunan pedesaan yang dilaksanakan oleh aparatur desa . dimana capaian tersebut memuat tentang kepentingan dan kemakmuran bagi masyarakat pedesaan terkhusus pada sektor pembangunan kesehatan melalui sarana air bersih. Hal ini berarti pemerintah desa dijadikan aktor utama dalam terwujudnya pembangunan masyarakat melalui fasilitas air bersih.<sup>31</sup>

#### C. Konsep Operasional

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai pembangunan yang berupaya untuk tetap memelihara atau menjaga kebutuhan penduduk bagi tahun yang akan datang. Konsep operasional penelitian ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan dalam mewujudkan sustainable development goal bagian air bersih dan sanitasi lingkungan diantaranya sebagai berikut :

- a. Akses air minum universal dan layak yang aman dan terjangkau bagi semua
- b. Memastikan efisiensi dan penggunaan air bersih disemua sektor serta memastikan keberlangsungan proses pengambilan air untuk mengatasi kesulitan air bersih
- c. Penetapan pengelolaan sumber daya air terpadu disemua tingkatan
- d. Perlindungan dan perbaikan ekosistem terkait air

<sup>30</sup> Mickael B. Hoelman dkk, Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah (Infid, 2015), 13.

<sup>31</sup> Mondika Yosu, Peran Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Datar Kotou Kecamatan Tanah Sialang Selatan, Jurnal Administrasi Publik, Volume 8 No 1, 2022

- e. Perluas kerjasama dan pengembangan kapasitas dalam program yang berhubungan dengan air bersih termasuk dalam pemeliharaan air bersih
- f. Penguatan dan dukungan partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi

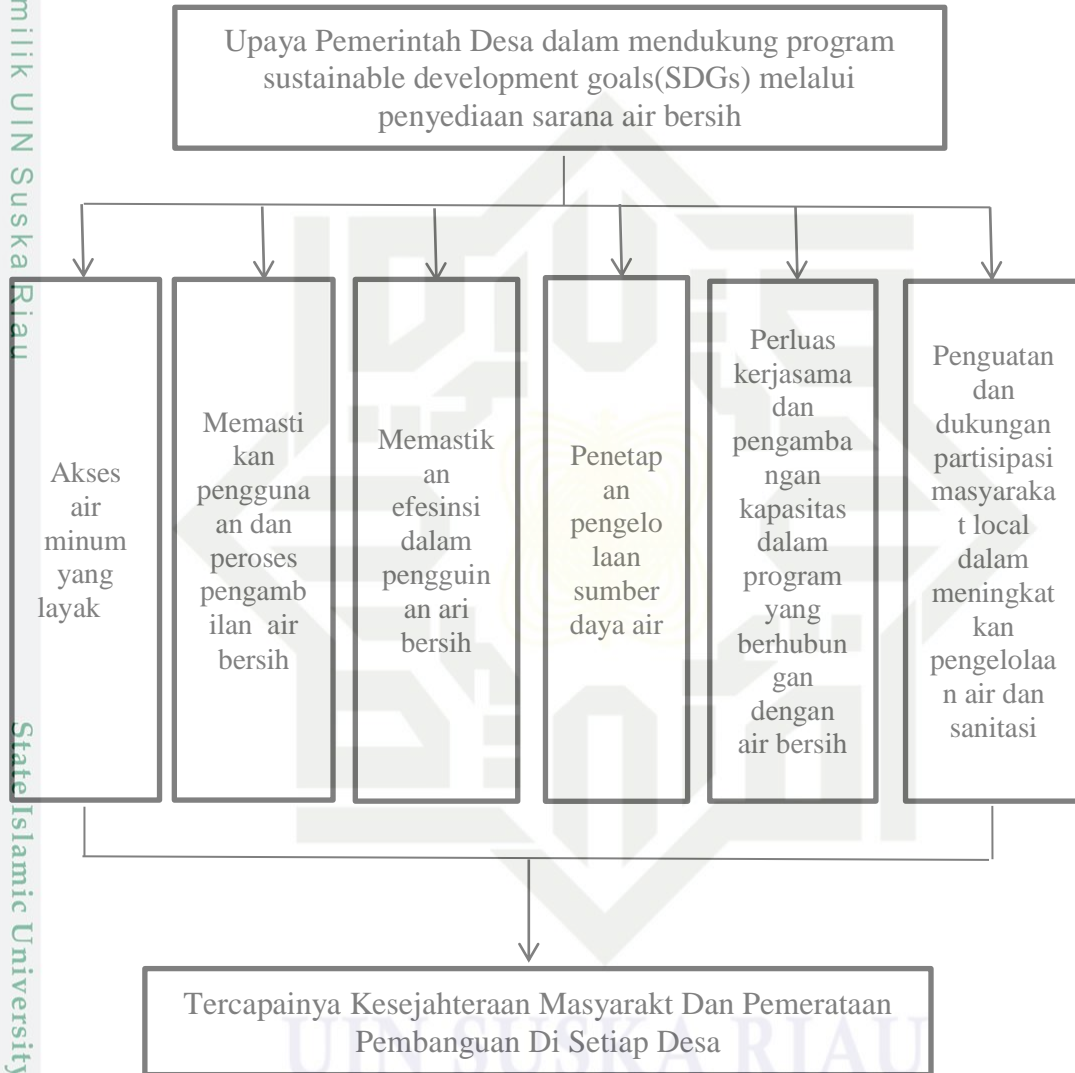
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Kerangka Fikir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data, lebih lanjut sugiyono menjelaskan metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang didasarkan pada ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional diartikan kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan menggunakan langkah-langkah tertentu secara logis.<sup>32</sup>

Dalam penulisan proposal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif mengandung pengertian sebagai penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>33</sup> Metode penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam keberhasilan penelitian dengan hasil penelitian menekankan pada makna dan penjabarannya.<sup>34</sup>

Sementara Penelitian ini mengembangkan kenyataan, realita yang ada dilapangan dengan menjelaskan beberapa fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian, data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan serta data informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan variabel penelitian dan pengaruhnya. Menurut sugiyono metode analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 19

<sup>33</sup> Setyaningrum, Metodologi Penelitian Kualitatif, Malang:UMM Press, 2012

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, hlm.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>35</sup>

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan terkait dengan keilmuan peneliti, selain itu *sustainable development goals* adalah topik yang sangat menarik yang sedang banyak dibicarakan saat ini, dan salah satu dari tujuan *sustainable development goals* telah diterapkan oleh desa tempat peneliti akan melakukan penelitian, tepatnya pada tujuan ke 6 air bersih dan sanitasi lingkungan dengan mendirikan Pamsimas. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif dikarenakan kesesuaian judul dengan metode penelitian. Dan penelitian ini bisa diselesaikan dengan mendapatkan jawaban yang pasti melalui wawancara yang mendalam. Oleh karena itu dipilihlah metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah melalui alat pengumpulan data wawancara mendalam sehingga didapatkan hasil yang kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah.

## B. Sumber Data

1. Data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya. Data primer termasuk data yang *valid* atau terpercaya oleh karena itu keyakinan terhadap data primer dapat seutuhnya digunakan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah pemerintah desa Bukit Lembah Makmur, sementara objek dari penelitian ini adalah upaya pemerintah dalam mewujudkan SDGS poin air bersih dan sanitasi lingkungan. Untuk informan dalam penelitian dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel. 3.1.**

### Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Informan
1.	Akhid Sulistyo Nugroho	Kepala desa	Informan kunci
2	Supriyadi	Sekretaris desa	Informan pendukung
3	Endar Moko	Kepala seksi perencanaan	Informan pendukung
4	Agung wahyu destian	Kepala seksi	Informan

<sup>35</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Jabatan	Informan
		pemerintahan	pendukung
5	Dwi Kristianto	Kadus 1	Informan pendukung
6	Sudarno	Kadus 2	Informan pendukung
7	Eky	Kadus 3	Informan Pendukung

2. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data mengenai informasi dari instansi terkait, misalnya lewat dokumentasi, berupa buku-buku, laporan-laporan, jurnal, foto dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penulisan.<sup>36</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara yang mendalam, dimana peneliti membahas suatu topik secara mendalam sehingga didapatkan kesimpulan yang bisa menjawab rumusan masalah.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam daerah tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar. Jadi observasi adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi gambaran dengan benar.

<sup>36</sup> Sugiyono, Op.cit, 456

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Yakni menggunakan data-data dan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu dokumentasi juga bermaksud untuk menjelaskan teori yang digunakan dari sumber informasi.<sup>37</sup>

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan. Analisis data juga diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Setelah data terkumpul, dipilah, dan dipilih, dikategorikan, maka dilakukan analisis data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Menurut Sugiyono terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 14



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Reduksi Data Reduksi

Data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data adalah data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru hal tersebut yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi

## 3. Display Data

Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya., karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Sugiyono, op.cit, hlm 247



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa

Desa *Bukit Lembah Subur* adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat desa *Bukit Lembah Subur* dikenal karena keberadaan sebuah Desa berbentuk daratan.

Pada mulanya Desa Bukit Lembah Subur berasal dari Desa Kopau Dusun Pondok Kemuning. Pada tahun 1985 ada pembukaan hutan untuk program transpir (transmigrasi perkebunan inti rakyat) dengan jumlah 503 dan mulai dihuni pada tahun 1987. Adapun asal penduduk pada awalnya terdiri dari berbagai suku, diantaranya suku Jawa, suku Batak dan penduduk tempatan.

Pada awalnya penduduk transmigrasi UPT 1 dibina oleh seorang KUPT (Kepala Urusan Penetapan Transmigrasi) yaitu Bpk. Ir. Joko Purwono hingga tahun 1992 dan selanjutnya dibentuklah PJS Kepala Desa yang bernama Bpk. Sugiyono hingga tahun 2001 terbentuklah desa definitif dengan nama Desa Bukit Lembah Subur. Nama desa tersebut berdasarkan musyawarah masyarakat UPT 1. Setelah PJS Kepala Desa berjalan selama sembilan tahun maka diadakan pemilihan kepala Desa Definitif pada tahun 2001 dengan nama kepala Desa Bpk. Basuki.

Kemudian Desa Bukit Lembah Subur terus berkembang dengan Kepala Desa :

Tahun (2007-2010) SLAMET, S.Os dan AKHID S.N, A.Md sebagai Sekdes

Tahun (2010-2011) AKHID S.N, A.Md sebagai Pj Kepala Desa

Tahun (2012 -2017 ) JOHAN FAULLANI, SH sebagai Kepala Desa terpilih

Tahun (2017-2018) WIDODO, SP sebagai PJ Kepala Desa.

Tahun (2018-2024) AKHID SULISTYO NUGROHO A.Md sebagai Kepala Desa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## A. DEMOGRAFI

### a) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Bukit Lembah Subur, terletak diantara :

Sebelah Utara	: Desa Pematang Tinggi
Sebelah selatan	: Desa PT. Gandaera Endana
Sebelah Barat	: Desa Genduang
Sebelah Timur	: Desa Banjar Panjang

### b) Luas Wilayah Desa

Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa

No	Jenis	Luas
1	Pemukiman	312,24 ha
2	Pertanian/Perkebunan	5.358 ha
3	Ladang	0 ha
4	Hutan	0 ha
5	Rawa-rawa	5 ha
6	Perkantoran	1 ha
7	Sekolah	2 ha
8	Jalan	30 km
9	Lapangan sepak bola	3 ha

Dari Tabel di atas 4.1 diketahui Bahwasanya luas wilayah yang ada di desa Setiap desa memiliki luas wilayah yang berbeda, dan catatan tambahan memberikan informasi tentang ciri khas atau karakteristik tertentu dari setiap desa.

### c) Orbitasi

Tabel 4.2 Orbitasi Desa

No	Rute	Lama Waktu
1	Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	15 KM
2	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan	45 Menit
3	Jarak ke ibu kota kabupetan	97 KM
4	Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten	2,5 Jam

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2 mencantumkan informasi mengenai Orbitasi Desa adalah tabel yang memberikan data tentang jarak dan waktu tempuh dari desa tersebut ke ibu kota kecamatan terdekat dan ibu kota kabupaten.

Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Kolom ini berisi nama desa yang sedang dibahas. Setiap desa memiliki entri tersendiri dalam tabel. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan Terdekat (dalam kilometer): Kolom ini mencantumkan angka yang menunjukkan jarak antara desa tersebut dengan ibu kota kecamatan terdekat, diukur dalam kilometer (KM). Lama Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kecamatan Terdekat (dalam menit): Kolom ini menyajikan angka yang menggambarkan estimasi waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai ibu kota kecamatan terdekat dari desa tersebut, diukur dalam menit (Min). Jarak ke Ibu Kota Kabupaten (dalam kilometer): Kolom ini mencantumkan angka yang menunjukkan jarak antara desa tersebut dengan ibu kota kabupaten, diukur dalam kilometer (KM). Lama Jarak Tempuh ke Ibu Kota Kabupaten (dalam jam): Kolom ini memberikan informasi tentang perkiraan waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai ibu kota kabupaten dari desa tersebut, diukur dalam jam (Hr).

Setiap desa memiliki informasi tentang jarak dan waktu tempuh ke ibu kota kecamatan terdekat, serta jarak dan waktu tempuh ke ibu kota kabupaten. Tabel ini berguna dalam mengevaluasi aksesibilitas dan keterhubungan suatu desa dengan pusat-pusat administratif terdekat, seperti kecamatan dan kabupaten. Informasi ini dapat digunakan dalam perencanaan transportasi, pengembangan infrastruktur, dan kebijakan pengembangan wilayah.

- d) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin

NO	Jenis	Jumlah
1	Kepala Keluarga	916 KK
2	Laki-laki	1648 Orang
3	Perempuan	1611 Orang

Jumlah	3259 Orang
--------	------------

Dari table 4.3 di atas diketahui bahwasanya Tabel yang menyajikan hasil Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin tersebut memberikan informasi mengenai jumlah penduduk dalam suatu populasi yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, serta jumlah kepala keluarga.

1. Kepala Keluarga: Terdapat 916 kepala keluarga dalam populasi yang ditinjau.
2. Laki-laki: Terdapat 1648 orang laki-laki dalam populasi yang ditinjau.
3. Perempuan: Terdapat 1611 orang perempuan dalam populasi yang ditinjau.

Jumlah total penduduk dalam tabel adalah 3259 orang, yang merupakan hasil penjumlahan jumlah laki-laki dan perempuan.

Tabel ini memberikan informasi tentang komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan juga memberikan jumlah total penduduk dalam populasi yang diambil sebagai sampel. Data ini penting dalam perencanaan pembangunan, penentuan kebijakan sosial, dan analisis demografi.

## B. KEADAAN SOSIAL

### a). Pendidikan

Tabel 4.4. Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD/ MI	182 Orang
2	SLTP/ MTs	520 Orang
3	SLTA/ MA	390 Orang
4	S1/ Diploma	147 Orang
5	Putus Sekolah	78 Orang
6	Buta Huruf	0 Orang

Dari table 4.4 di atas di dapat bahwasnya suatu populasi yang memiliki tingkat pendidikan tertentu. Tabel tersebut mencantumkan beberapa jenis pendidikan dan jumlah individu dalam setiap kategori.

Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Pendidikan: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis pendidikan yang diukur. Dalam ini, kategori pendidikan yang tercantum mencakup:
  - SD/MI: Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
  - SLTP/MTs: Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah.
  - SLTA/MA: Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.
  - S1/Diploma: Pendidikan Sarjana atau Diploma.
  - Putus Sekolah: Individu yang tidak melanjutkan pendidikan setelah mencapai tingkat tertentu.
  - Buta Huruf: Individu yang tidak bisa membaca atau menulis (jumlahnya dalam tabel adalah 0, yang berarti tidak ada individu dalam kategori ini).
2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah individu dalam setiap kategori pendidikan yang tercantum dalam tabel.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi tentang jumlah individu dalam beberapa kategori pendidikan:

- SD/MI: Terdapat 182 orang yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
- SLTP/MTs: Terdapat 520 orang yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah.
- SLTA/MA: Terdapat 390 orang yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.
- S1/Diploma: Terdapat 147 orang yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana atau Diploma.
- Putus Sekolah: Terdapat 78 orang yang tidak melanjutkan pendidikan setelah mencapai tingkat tertentu.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Buta Huruf: Tidak ada individu dalam populasi yang tercatat sebagai buta huruf (jumlahnya dalam tabel adalah 0).

Tabel ini memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan individu dalam suatu populasi dan dapat digunakan untuk analisis pendidikan, perencanaan program pendidikan, dan pemantauan kemajuan pendidikan dalam suatu wilayah atau kelompok.

## b). Keagamaan.

## 1. Data Keagamaan Desa Bukit Lembah Subur Tahun 2023

Jumlah Pemeluk :

Tabe 4.5. Data Keagamaan Desa Bukit  
Lembah Subur Tahun 2023

No	Jenis Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	2784 orang
2	Katolik	29 orang
3	Kristen	162 orang
4	Hindu	0 orang
5	Budha	0 orang

Dari table 4.5 di atas di dapatkan hasil bahwasanya Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Agama: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis agama yang diukur. Dalam ini, kategori agama yang tercantum mencakup:
  - Islam
  - Katolik
  - Kristen
  - Hindu
  - Budha
2. Jumlah Pemeluk: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah individu dalam setiap kategori agama yang tercantum dalam tabel.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi tentang jumlah pemeluk agama dalam beberapa kategori:

- Islam: Terdapat 2784 orang yang memeluk agama Islam.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Katolik: Terdapat 29 orang yang memeluk agama Katolik.
- Kristen: Terdapat 162 orang yang memeluk agama Kristen.
- Hindu: Tidak ada individu dalam populasi yang memeluk agama Hindu (jumlahnya dalam tabel adalah 0).
- Budha: Tidak ada individu dalam populasi yang memeluk agama Budha (jumlahnya dalam tabel adalah 0).

Tabel ini memberikan gambaran tentang komposisi agama dalam suatu populasi dan dapat digunakan untuk analisis demografi, pemantauan keberagaman agama, dan perencanaan program keagamaan. Perlu dicatat bahwa dalam ini, tidak ada individu yang memeluk agama Hindu atau Budha dalam populasi yang ditinjau.

## 2. Data Tempat Ibadah

Jumlah tempat ibadah :

**Tabel 4.6. Jumlah tempat ibadah**

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah Tempat Ibadah
1	Masjid/ Musholla	20 buah
2	Gereja	3 buah
3	Pura	0 buah
4	Vihara	0 buah

Dari table 4.6 di dapatkan bahwasanya Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Tempat Ibadah: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis tempat ibadah yang diukur. Dalam ini, kategori tempat ibadah yang tercantum mencakup:
  - Masjid/Musholla: Tempat ibadah bagi umat Islam.
  - Gereja: Tempat ibadah bagi umat Kristen.
  - Pura: Tempat ibadah bagi umat Hindu.
  - Vihara: Tempat ibadah bagi umat Budha.
2. Jumlah Tempat Ibadah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah tempat ibadah dalam setiap kategori yang tercantum dalam tabel.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi tentang jumlah tempat ibadah dalam beberapa kategori:

- Masjid/Musholla: Terdapat 20 buah masjid/musholla sebagai tempat ibadah bagi umat Islam.
- Gereja: Terdapat 3 buah gereja sebagai tempat ibadah bagi umat Kristen.
- Pura: Tidak ada tempat ibadah Pura dalam populasi yang ditinjau (jumlahnya dalam tabel adalah 0).
- Vihara: Tidak ada tempat ibadah Vihara dalam populasi yang ditinjau (jumlahnya dalam tabel adalah 0).

Tabel ini memberikan informasi tentang keberadaan tempat ibadah berdasarkan jenisnya dalam suatu populasi. Data ini dapat digunakan dalam analisis keagamaan, perencanaan pembangunan tempat ibadah, dan pemantauan keberagaman agama dalam suatu wilayah.

### C. KEADAAN EKONOMI

#### a). Pertanian

Tabel 4.7. Tanaman Petani

No	Jenis Tanaman	Jumlah
1	Sawit	1006 ha
2	Karet	3,5 ha
3	Kelapa	1ha
4	Singkong	1 ha
5	Lain-lain	2 ha

Penjelasan pada table 4.7 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Tanaman: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis tanaman yang diukur. Dalam ini, kategori tanaman yang tercantum mencakup:
  - Sawit
  - Karet
  - Kelapa
  - Singkong
  - Lain-lain

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah luas lahan yang digunakan untuk setiap jenis tanaman yang tercantum dalam tabel. Satuan yang digunakan untuk mengukur luas lahan dapat berbeda-beda, seperti hektar (ha) dalam ini.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi mengenai luas lahan yang digunakan untuk beberapa jenis tanaman:

- Sawit: Terdapat 1006 hektar lahan yang digunakan untuk menanam tanaman sawit.
- Karet: Terdapat 3,5 hektar lahan yang digunakan untuk menanam tanaman karet.
- Kelapa: Terdapat 1 hektar lahan yang digunakan untuk menanam tanaman kelapa.
- Singkong: Terdapat 1 hektar lahan yang digunakan untuk menanam tanaman singkong.
- Lain-lain: Terdapat 2 hektar lahan yang digunakan untuk menanam tanaman jenis lain yang tidak tercantum secara spesifik dalam tabel.

Tabel ini memberikan gambaran tentang jenis tanaman yang dominan atau penting dalam suatu wilayah atau populasi. Informasi ini dapat digunakan dalam perencanaan pertanian, pengelolaan sumber daya alam, dan pemantauan produksi tanaman dalam suatu area.

#### b). Perikanan

Tabel 4.8. Jenis Perikanan

No	Jenis Budidaya Air	Jumlah
1	Kolam ikan	1 ha

Dari table 4.8 di atas di ketahui bahwasanya Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Budidaya Air: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis budidaya air yang diukur. Dalam ini, kategori budidaya air yang tercantum hanya mencakup "Lain-lain", yang menunjukkan adanya jenis budidaya air yang tidak secara spesifik tercantum dalam tabel.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah lahan yang digunakan untuk budidaya air dalam setiap jenis yang tercantum dalam tabel. Satuan yang digunakan untuk mengukur lahan dapat berbeda-beda, seperti hektar (ha) dalam ini.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi mengenai lahan yang digunakan untuk budidaya air dengan jenis yang tidak secara spesifik tercantum dalam tabel. Hanya satu jenis budidaya air yang dicatat sebagai "Lain-lain" dengan luas lahan 1 hektar.

Tabel ini memberikan gambaran tentang jenis budidaya air yang dilakukan dalam suatu wilayah atau populasi. Informasi ini dapat digunakan dalam perencanaan budidaya air, pengelolaan sumber daya perairan, dan pemantauan kegiatan budidaya air dalam suatu area.

## c). Struktur Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan :

Tabel 4.9. Jenis Pekerjaan

No	Jenis Penghasilan	Jumlah
1	Petani	614 orang
2	Pedagang	167 orang
3	PNS	66 orang
4	Tukang	32 orang
5	Guru Honor	70 orang
6	Bidan/ Perawat	7 orang
7	TNI/ Polri	3 orang
8	. Pesiunan	0 orang
9	Sopir/ Angkutan	24 orang
10	Buruh	314 orang
11	Jasa persewaan	23 orang
12	Swasta	58 orang

Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penghasilan: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis pekerjaan atau sumber penghasilan yang diukur. Dalam ini, kategori penghasilan yang tercantum mencakup:
  - Petani
  - Pedagang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- PNS (Pegawai Negeri Sipil)
- Tukang
- Guru Honor
- Bidan/Perawat
- TNI/Polri
- Pensiunan
- Sopir/Angkutan
- Buruh
- Jasa persewaan
- Swasta

2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah individu dalam setiap kategori penghasilan yang tercantum dalam tabel.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi mengenai jumlah individu dalam beberapa kategori penghasilan:

- Petani: Terdapat 614 orang yang berprofesi sebagai petani.
- Pedagang: Terdapat 167 orang yang berprofesi sebagai pedagang.
- PNS: Terdapat 66 orang yang merupakan pegawai negeri sipil.
- Tukang: Terdapat 32 orang yang bekerja sebagai tukang.
- Guru Honor: Terdapat 70 orang yang bekerja sebagai guru honor.
- Bidan/Perawat: Terdapat 7 orang yang bekerja sebagai bidan atau perawat.
- TNI/Polri: Terdapat 3 orang yang merupakan anggota TNI atau Polri.
- Pensiunan: Tidak ada individu dalam populasi yang merupakan pensiunan (jumlahnya dalam tabel adalah 0).
- Sopir/Angkutan: Terdapat 24 orang yang bekerja sebagai sopir atau angkutan.
- Buruh: Terdapat 314 orang yang bekerja sebagai buruh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jasa persewaan: Terdapat 23 orang yang bekerja dalam jasa persewaan.
- Swasta: Terdapat 58 orang yang bekerja di sektor swasta.

Tabel ini memberikan gambaran tentang jenis pekerjaan atau sumber penghasilan individu dalam suatu populasi. Informasi ini dapat digunakan dalam analisis tenaga kerja, perencanaan pembangunan ekonomi, dan penentuan kebijakan sosial-ekonomi dalam suatu wilayah atau kelompok.

**D. KONDISI PEMERINTAHAN DESA**

## a). Lembaga pemerintahan

Jumlah aparat desa :

Tabel 4.10. Aparat Desa

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Perangkat Desa	9 orang
4	Staff Desa	1 orang
5	BPD	5 orang

Dari table 4.10 di atas dapat di pahami bahwasanya Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jabatan: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis jabatan yang diukur. Dalam ini, kategori jabatan yang tercantum mencakup:
  - Kepala Desa
  - Sekretaris Desa
  - Perangkat Desa
  - Staff Desa
  - BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah individu yang menduduki jabatan tersebut dalam setiap kategori yang tercantum dalam tabel.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi mengenai jumlah individu dalam beberapa jabatan:

- Kepala Desa: Terdapat 1 orang yang menduduki jabatan sebagai Kepala Desa.
- Sekretaris Desa: Terdapat 1 orang yang menduduki jabatan sebagai Sekretaris Desa.
- Perangkat Desa: Terdapat 9 orang yang menduduki jabatan sebagai Perangkat Desa.
- Staff Desa: Terdapat 1 orang yang menduduki jabatan sebagai Staff Desa.
- BPD (Badan Permusyawaratan Desa): Terdapat 5 orang yang merupakan anggota BPD.

Tabel ini memberikan gambaran tentang struktur jabatan dalam pemerintahan desa dan jumlah individu yang menduduki jabatan tersebut. Informasi ini dapat digunakan dalam analisis struktur pemerintahan, perencanaan kepegawaian, dan pemantauan kinerja pemerintahan desa.

#### b). Lembaga kemasyarakatan

Jumlah Lembaga Kemasyarakatan :

Tabel 4.11. Lembaga Kemasyarakatan

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	LPM	1
2	PKK	1
3	Posyandu	3
4	Pengajian	5 Kelompok
5	Arisan	30 Kelompok
6	Simpan Pinjam	1 Kelompok
7	Kelompok Tani	35 Kelompok
8	Gapoktan	2 Kelompok
9	Karang Taruna	1 Kelompok
10	Irmas	3 Kelompok
11	Ormas/LSM	1 Kelompok
12	BUMDes	1 Kelompok
13	KUD	1 Unit Unit

14	Lain-lain	1 Kelompok
----	-----------	------------

Penjelasan pada tabel 4.11 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Usaha: Kolom ini menyajikan kategori atau jenis usaha atau kegiatan yang diukur. Dalam ini, kategori usaha yang tercantum mencakup:
  - LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)
  - PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
  - Posyandu
  - Pengajian
  - Arisan
  - Simpan Pinjam
  - Kelompok Tani
  - Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)
  - Karang Taruna
  - Irmis (Ikatan Remaja Masjid)
  - Ormas/LSM (Organisasi Masyarakat/LSM)
  - BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)
  - KUD (Koperasi Unit Desa)
  - Lain-lain
2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah kelompok atau unit yang terlibat dalam setiap jenis usaha yang tercantum dalam tabel.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi mengenai jumlah kelompok atau unit yang terlibat dalam beberapa jenis usaha:

- LPM: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
- PKK: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.
- Posyandu: Terdapat 3 kelompok yang terlibat dalam kegiatan Posyandu.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pengajian: Terdapat 5 kelompok yang terlibat dalam kegiatan pengajian.
- Arisan: Terdapat 30 kelompok yang terlibat dalam kegiatan arisan.
- Simpan Pinjam: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam kegiatan simpan pinjam.
- Kelompok Tani: Terdapat 35 kelompok yang terlibat dalam kegiatan kelompok tani.
- Gapoktan: Terdapat 2 kelompok yang terlibat dalam Gabungan Kelompok Tani.
- Karang Taruna: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam kegiatan Karang Taruna.
- Irmas: Terdapat 3 kelompok yang terlibat dalam kegiatan Ikatan Remaja Masjid.
- Ormas/LSM: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam kegiatan Organisasi Masyarakat/LSM.
- BUMDes: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam Badan Usaha Milik Desa.
- KUD: Terdapat 1 unit Koperasi Unit Desa.
- Lain-lain: Terdapat 1 kelompok yang terlibat dalam jenis usaha lain yang tidak secara spesifik tercantum dalam tabel.

Tabel ini memberikan gambaran tentang berbagai jenis usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam suatu populasi dan jumlah kelompok atau unit yang terlibat dalam masing-masing jenis usaha tersebut. Informasi ini dapat digunakan dalam analisis kegiatan masyarakat, perencanaan pembangunan, dan pemantauan kinerja kelompok atau unit dalam suatu wilayah atau kelompok.

## c). Pembagian Wilayah

Nama Dusun :

Tabel 4.12. Nama Dusun



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Dusun Wonomulyo	Jumlah 9 RT
2	Dusun Mekarsari	Jumlah 10 RT
3	Dusun Segar Alam	Jumlah 8 RT

Dari tabel 4.12 di atas di dapatkan pembahasan bahwasanya Penjelasan untuk setiap kolom pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Usaha: Kolom ini menyajikan kategori atau nama dusun atau wilayah yang diukur. Dalam ini, nama dusun yang tercantum mencakup:
  - Dusun Wonomulyo
  - Dusun Mekarsari
  - Dusun Segar Alam
2. Jumlah: Kolom ini mencantumkan angka atau jumlah RT yang terdapat di masing-masing dusun.

Dalam tabel tersebut, terdapat informasi mengenai jumlah RT di beberapa dusun:

- Dusun Wonomulyo: Terdapat 9 RT di Dusun Wonomulyo.
- Dusun Mekarsari: Terdapat 10 RT di Dusun Mekarsari.
- Dusun Segar Alam: Terdapat 8 RT di Dusun Segar Alam.

Tabel ini memberikan gambaran tentang jumlah Rumah Tangga (RT) di setiap dusun atau wilayah tertentu. Informasi ini dapat digunakan dalam analisis demografi, perencanaan pembangunan wilayah, dan pemantauan kesejahteraan masyarakat di masing-masing dusun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e) Struktur Organisasi Desa

**SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN  
DESA BUKIT LEMBAH SUBUR  
KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

**NAMA-NAMA APARAT DESA :**

Kepala desa	: AKHID SULISTYO NUGROHO A.Md
Sekretaris Desa	: SUPRIYADI,SE
Kepala Seksi Pemerintahan	: ANGGUNG WAHYU DESTIAN, S.Pd
Kepala Seksi Pelayanan	: HABIB LUKMAN, S.Pd
Kepala Seksi Kesejahteraan	: KHAFID AL GHOZALI
Kepala Urusan Keuangan	: DIAN FITRIANTO
Kepala Urusan Tata usaha	: RIYA SAYEKTI, SP
Kepala Urusan Perencanaan	: ENDAR MOKO
Staff Desa	: TIWIK EKAWATI, SE
Kepala Dusun	
1. Dusun Wonomulyo	: DWI KRISTIANTO
2. Dusun Mekarsari	: SUDARNO A.Md
3. Dusun Segar Alam	: EKY

## f) Pola Pengelolaan PAMSIMAS Desa Bukit Lembah Subur

Pola pengelolaan Pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) melibatkan beberapa tahapan yang melibatkan berbagai pihak terkait. Berikut adalah pola pengelolaan umum yang digunakan dalam Pamsimas: Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait air minum dan sanitasi. Tim Pamsimas bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk melakukan analisis situasi dan merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam tahap ini, dilakukan pemetaan potensi sumber air, identifikasi lokasi sanitasi, serta penentuan target dan sasaran program.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah persiapan dan konstruksi infrastruktur air minum dan sanitasi. Ini melibatkan proses pengadaan peralatan, bahan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk membangun sumur, pipa distribusi air, instalasi sanitasi, dan fasilitas terkait lainnya. Pihak-pihak terkait seperti kontraktor, pemerintah daerah, dan tim Pamsimas bekerja sama dalam tahap ini.

Tahap ini melibatkan pelibatan aktif masyarakat dalam proses pengelolaan program. Masyarakat diajak untuk membentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan pemantauan infrastruktur air minum dan sanitasi. KSM dibantu oleh tim Pamsimas dalam memperoleh pelatihan, bimbingan, dan pendampingan teknis.

Setelah infrastruktur dibangun, langkah selanjutnya adalah pengoperasian dan pemeliharaan yang berkelanjutan. KSM akan mengelola dan mengoperasikan infrastruktur air minum dan sanitasi secara mandiri. Mereka akan memastikan pasokan air yang kontinu, melakukan pemeliharaan rutin, serta melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan dan administrasi terkait.

Pamsimas melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Tim Pamsimas dan pemerintah daerah akan melakukan pemantauan untuk memastikan infrastruktur berfungsi dengan baik, pemeliharaan dilakukan secara teratur, dan masyarakat mendapatkan manfaat yang diharapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan ke depan.

Pola pengelolaan Pamsimas ini didasarkan pada prinsip-prinsip partisipatif, keberlanjutan, dan kemandirian masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, program ini berupaya untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam penyediaan air minum yang aman dan sanitasi yang layak di daerah pedesaan.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian yang penulis lakukan tentang upaya pemerintah desa dalam mendukung program *sustainable development goals* (SDGs) dalam penyediaan sarana air bersih, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah desa yang sudah dilakukan yaitu mengadakan program pamsimas yang sudah dilakukan pemasangan pipa di rumah warga yang membutuhkan, menyediakan sumur di kantor desa yang kondisi air nya bersih dan layak digunakan dan juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat bagaimana Upaya untuk menghemat air serta agar tau bagaimana cara menalang air.

Upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Desa Bukit Lembah Subur untuk mendukung program *sustainable development goals* (SDGs) yaitu dengan cara melakukan penanaman pohon untuk menyerap air, tidak membuang sampah sembarangan terutama di selokan dan parit ataupun sungai yang rawan terhadap pencemaran air dan juga selalu menjaga dan membersihkan sungai dengan baik agar kondisi air bersih serta layak di gunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di kemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak

1. Kepada pemerintah Desa disarankan Menambah fasilitas rencana pembangunan mengenai fasilitas sumur seperti pipa distribusi air, dan fasilitas penyimpanan air lebih baik agar lebih mudah untuk bisa mendapatkan air bersih guna memastikan ketersediaan dan aksesibilitas air bersih bagi masyarakat di Desa Bukit Lembah Subur.
2. Kepada Pemerintah desa di sarankan memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk pengelolaan, pemeliharaan dan penggunaan air bersih dengan bijak. Pelatihan mengenai sanitasi, kebersihan, dan manajemen sumber daya air yang di perlukan, perlu di berikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya air bersih dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Pemerintah Desa di sarankan perlu membentuk atau memperkuat Lembaga atau kelompok atas pengelolaan air bersih, misalnya dapat di bentuk kelompok pengelola air bersih melibatkan partisipasi masyarakat, kelembagaan ini juga membantu untuk melestarikan lingkungan guna untuk memelihara dan mengelola yang berkelanjutan terhadap sarana air bersih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sutopo, S.ST, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014
- Arikunto Suharmi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta; Rieneka, 1985
- Bungin Burhan , *Metode Penelitian Kualitatif* ,Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Emil Salim, *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*, Jakarta:Bumi Aksara, 1990
- Lubis S.M, *Ilmu Negara*, Bandung: Mandar Maju, 2007
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Mickael B. Hoelman dkk, *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) danPemangku Kepentingan Daerah* ,Infid, 2015
- Musa Muhammad, Titi Nurfitri, *Metode penelitia*, Jakarta: Gunung Agung, 1989
- Nasrullah Adon, *Sosiologi Pedesaan*, Surakarta: Pustaka Setia, 2015
- Nawawi Ismail, *Pembangunan dan Problema Masyarakat (Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi)*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2009
- Nurcholis Hanif, *Teori dan Praktik Pemerintah dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Setyaningrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang:UMM Press, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- A.H Rahardian, *Strategi Pembangunan Berkelanjutan*, *Jurnal Prosiding*, Volume 3 No 1, 2016
- Hulu Septialus, *Efektivitas program penyediaan air minumdan sanitasi berbasis masyarakat di kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan*. *Jurnal Governance Opinion*, Volume 7 No 1 2022.
- Taka Anggara, Dkk, *Pelatihan Perencanaan Pembangunan Desa Seruni Mumbul Dalam Rangka Mendorong Pencapaian SDG'sdi Lombok Timur*, *Jurnal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, Volume 1 No 4, 2022

Juned Mansur, dkk, Penguatan Peran Pemuda Dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok, *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Pembangunan Nasional, 2018

Mondika Yosu, Peran Pemerintah Desa Dalam Penyediaan Air Bersih di Desa Datah Kotou Kecamatan Tanah Sialang Selatan, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 8 No 1, 2022

Susanti Rina, peran masyarakat dalam pencapaian target *sustainable development goals* Desa layak air bersih dan sanitasi lingkungan. *Jurnal education of humaniora and social science*, Volume 3 No 3, 2021

Yasmine, kajian manfaat implementasi program pamsimasdi desa Pekuncen, Kecamatan Pegadon, Kabupaten Kendal. *Jurnal PWK* Volume 9 No 3 2020

Yatmi, Hasta Ferela pada Kajian Kinerja Keberlanjutan Pengelolaan program Pamsimas (Studi Kasus Di Kabupaten Dharmasraya). Skripsi, Universitas Bung angu, 2018

Zanna Rachmadana, Aura , *Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (Sdg's)*. Skripsi S1, Fakultas Teknik Universitas Pasundan, 2022

Kamus Besar Bahasa indonesia, Online, Diakses 13 Desember 2022 jam 19.45

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, diakses dalam [www.kemendikbud.go.id/artikel/menko-kesra-kita-masih-punya-4-tantangan-mdgs-yang-belum-tercapai](http://www.kemendikbud.go.id/artikel/menko-kesra-kita-masih-punya-4-tantangan-mdgs-yang-belum-tercapai), pada 10 Desember 2022 pukul 9:46 WIB

Kementerian PPN/ Bappenas, Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi Tu Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals (SD Edisi III, 2020

Laporan *World Commission On Environment And Development: Our Common Future*

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permen LHK No 1 Tahun 2022 tentang rencana strategi kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2020- 2024

Perpres Nomor 59 Tahun 2019

Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata , Panduan Unnes Giat Penguatan Generasi Milenial Pendukung SDGS Desa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2022

Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata , Panduan Unnes Giat Penguatan Generasi Milenial Pendukung SDGS Desa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, 2022

Sekretariat Negara RI, Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pasal 7 (Jakarta, 2016), halaman 7.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Lampiran 1*

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Tangki Penampungan Air Bersih Pamsimas Pokmas Sejahtera, tanggal 25 maret 2023**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2. Mesin Pompa Air Pamsimas Pokmas Sejahter, tanggal 25 Maret 2023**



**Gambar 3. Meteran Air di Pamsimas Desa Bukti Lembah Subur**



**Gambar 4. Kegiatan Masyarakat Sedang Mengambil Air Di Kran Pamsimas**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 5. Wawancara Dengan Kepala Desa Bukit Lembah Subur**



**Gambar 6. Wawancara Bersama KAUR Seksi Pemerintahan Desa Bukit Lembah Subur**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 7. Wawancara Bersama Sekertaris Desa Bukit Lembah Subur**



**Gambar 7. Wawancara Bersama KAUR Perencanaan Desa Bukit Lembah Subur**